

Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja Intelijen: Perspektif Bais

Rustam¹, Imam Munajat Nurhartonosuro², Muhadi³
¹⁻³ Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL)

Email: rustamnitya@gmail.com, imammunajat1982@gmail.com, mhadie11326@gmail.com

Abstract: *Effective communication plays a crucial role in intelligence operations, especially in the context of the State Intelligence Agency (BAIS). The ability to collect, analyze and disseminate information in a timely and accurate manner is a determining factor in supporting strategic decisions and responses to national security threats. This research aims to explore the influence of effective communication on intelligence performance at BAIS. The primary focus is to identify how good communications practices can improve the process of gathering, analyzing, and using intelligence information to support better strategic decisions. A quantitative approach was used by collecting data through questionnaires from 50 respondents who were members of BAIS. The questionnaire was designed to measure their perception of the quality of communication in the organization and its impact on intelligence performance. Regression analysis was used to evaluate the relationship between effective communication and intelligence performance. The results of the analysis show that there is a positive and significant relationship between effective communication and intelligence performance in BAIS ($\beta = 0.72$, $p < 0.001$). The high reliability of the measurement instruments ($\alpha = 0.87$ for Effective Communication and $\alpha = 0.83$ for Intelligence Performance) validates the reliability of the data collected. The implications of this research highlight the importance of improving effective communication practices as a strategy to increase responsibility and performance in facing national security challenges.*

Keywords: *Effective Communication, Performance, Intelligence.*

Abstrak: *Effective communication plays a crucial role in intelligence operations, especially in the context of the State Intelligence Agency (BAIS). The ability to collect, analyze and disseminate information in a timely and accurate manner is a determining factor in supporting strategic decisions and responses to national security threats. This research aims to explore the influence of effective communication on intelligence performance at BAIS. The primary focus is to identify how good communications practices can improve the process of gathering, analyzing, and using intelligence information to support better strategic decisions. A quantitative approach was used by collecting data through questionnaires from 50 respondents who were members of BAIS. The questionnaire was designed to measure their perception of the quality of communication in the organization and its impact on intelligence performance. Regression analysis was used to evaluate the relationship between effective communication and intelligence performance. The results of the analysis show that there is a positive and significant relationship between effective communication and intelligence performance in BAIS ($\beta = 0.72$, $p < 0.001$). The high reliability of the measurement instruments ($\alpha = 0.87$ for Effective Communication and $\alpha = 0.83$ for Intelligence Performance) validates the reliability of the data collected. The implications of this research highlight the importance of improving effective communication practices as a strategy to increase responsibility and performance in facing national security challenges.*

Kata Kunci: *Effective Communication, Performance, Intelligence.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi efektif merupakan elemen penting dalam kinerja intelijen, yang mencakup pengumpulan, analisis, dan penyebaran informasi penting untuk mendukung keputusan strategis. Dalam komunikasi yang baik memastikan bahwa informasi yang diterima, diolah, dan disampaikan akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan, yang sangat penting dalam menghadapi ancaman keamanan serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Pertama, penyampaian informasi yang jelas dan tepat waktu adalah fondasi dari komunikasi efektif dalam intelijen. Ketepatan dan kejelasan informasi menjadi krusial karena setiap kesalahan atau ambiguitas dapat berakibat fatal dalam operasional intelijen. Informasi yang akurat dan

Received: Februari 10, 2024; Revised: Maret 20, 2024; Accepted: April 27, 2024;

Published: April 30, 2024;

disampaikan secara tepat waktu memungkinkan pengambil keputusan untuk bertindak berdasarkan data yang valid, mengurangi risiko kesalahan dalam operasi lapangan dan strategi keseluruhan (Fauzi et al., 2022).

Kolaborasi tim juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja intelijen melalui komunikasi efektif. Dalam lingkungan kerja yang kompleks seperti intelijen, kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi informasi antar anggota tim sangat penting. Komunikasi yang baik mendukung kerjasama tim yang lebih efisien, memungkinkan anggota tim untuk saling melengkapi dengan informasi dan perspektif yang berbeda. Ini, pada gilirannya, meningkatkan kualitas analisis dan keputusan yang diambil, karena keputusan yang didasarkan pada konsensus yang luas cenderung lebih kuat dan lebih dapat diandalkan. Selain itu, keputusan kolektif yang didukung oleh komunikasi efektif mengurangi risiko dari keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tidak lengkap atau keliru, meningkatkan akurasi dan keandalan dari hasil intelijen yang dihasilkan (Wiwa et al., 2023).

Penggunaan teknologi dalam komunikasi intelijen adalah aspek lain yang tidak kalah penting. Teknologi modern seperti sistem manajemen informasi (MIS), perangkat lunak kolaborasi, dan komunikasi terenkripsi telah menjadi tulang punggung dalam operasional intelijen. Platform komunikasi yang canggih memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan lebih aman antara berbagai pihak yang terlibat. Selain itu, teknologi analisis data memungkinkan tim intelijen untuk mengolah dan menganalisis data dengan cepat dan akurat, mendukung proses komunikasi yang didasarkan pada fakta dan data yang terverifikasi. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mempercepat proses komunikasi tetapi juga meningkatkan keamanan dan akurasi informasi yang disampaikan (Sudarnaya & Diani, 2024).

Feedback dan evaluasi merupakan komponen penting dalam menjaga dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam tim intelijen. Sistem umpan balik yang baik memungkinkan anggota tim untuk memberikan dan menerima masukan yang konstruktif, membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan proses komunikasi. Evaluasi berkala terhadap kinerja komunikasi juga penting untuk memastikan bahwa metode dan saluran komunikasi yang digunakan tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses evaluasi ini, tim dapat menyesuaikan strategi komunikasi mereka sesuai dengan dinamika operasional yang terus berubah, memastikan bahwa komunikasi tetap lancar dan efisien (Julianto & Carnarez, 2021).

Pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi juga sangat penting dalam kinerja intelijen. Pelatihan khusus yang difokuskan pada keterampilan komunikasi dapat membantu anggota tim untuk lebih efektif dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Selain itu, simulasi dan latihan rutin dapat membantu tim intelijen mengasah keterampilan komunikasi mereka dalam situasi yang mendekati kondisi nyata. Dengan terus mengembangkan keterampilan komunikasi, tim intelijen dapat lebih siap dalam menghadapi situasi yang kompleks dan dinamis, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan yang tepat (Prananda, 2021).

Budaya organisasi yang mendukung komunikasi efektif juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja intelijen. Membangun budaya transparansi dan kepercayaan di dalam organisasi dapat memperkuat komunikasi, karena anggota tim akan merasa lebih nyaman dalam berbagi informasi dan memberikan masukan. Selain itu, lingkungan kerja yang inklusif dan mendengarkan berbagai perspektif dapat memperkaya analisis intelijen, karena pandangan yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Budaya organisasi yang mendukung komunikasi terbuka dan inklusif juga dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam menemukan solusi terhadap masalah intelijen yang kompleks (Putri et al., 2020).

Dalam manajemen krisis, komunikasi yang cepat dan efektif adalah kunci. Koordinasi yang cepat antara berbagai unit dan agen sangat penting untuk respons yang efisien terhadap situasi krisis. Dengan memiliki strategi komunikasi yang dirancang untuk berbagai skenario krisis, organisasi intelijen dapat memastikan bahwa semua anggota tim tahu peran dan tanggung jawab mereka serta jalur komunikasi yang harus digunakan. Strategi komunikasi yang baik juga memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat dan tepat terhadap perubahan situasi, mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan efektivitas operasi krisis (Ananda et al., 2024).

Dalam implementasi praktik, organisasi harus menetapkan protokol komunikasi yang jelas, menggunakan teknologi terbaru, dan menyediakan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anggota tim. Protokol komunikasi yang jelas membantu memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang konsisten dan terstandar, mengurangi potensi kesalahan dan misinterpretasi. Adopsi teknologi canggih juga penting untuk mendukung komunikasi yang efisien dan aman, sementara pelatihan berkala membantu anggota tim tetap up-to-date dengan teknik komunikasi terbaru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam situasi yang kompleks dan dinamis. Evaluasi rutin terhadap efektivitas komunikasi juga penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi komunikasi sesuai kebutuhan.

Dalam regulasi, di Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara menegaskan pentingnya komunikasi dalam operasional intelijen. Pasal 3 UU No. 17 Tahun 2011 menyebutkan bahwa intelijen negara bertujuan untuk mendeteksi,

mengidentifikasi, dan menilai setiap ancaman yang dapat mengganggu stabilitas nasional. Dalam mencapai tujuan ini, komunikasi yang efektif antara berbagai badan intelijen dan lembaga terkait sangat penting. Selain itu, Pasal 12 UU No. 17 Tahun 2011 juga menekankan pentingnya kerahasiaan dalam komunikasi intelijen, yang harus dijaga untuk melindungi informasi sensitif dan operasional. Dengan demikian, undang-undang ini memberikan kerangka kerja hukum yang mendukung pentingnya komunikasi efektif dalam operasi intelijen dan menekankan perlunya keamanan dan kerahasiaan dalam pertukaran informasi (Fauzi et al., 2023).

Komunikasi efektif adalah komponen penting yang dapat meningkatkan kinerja intelijen secara signifikan. Dengan mengadopsi praktik terbaik dalam penyampaian informasi, kolaborasi tim, penggunaan teknologi, feedback dan evaluasi, pelatihan dan pengembangan, serta membangun budaya organisasi yang mendukung, tim intelijen dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional mereka. Implementasi undang-undang yang relevan juga membantu dalam memastikan bahwa komunikasi dalam operasional intelijen dilakukan dengan cara yang aman dan sesuai dengan regulasi, mendukung upaya dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional.

Pentingnya komunikasi efektif dalam kinerja intelijen, khususnya di Badan Intelijen Negara (BAIS), menyoroti beberapa aspek penting. Permasalahan yang muncul adalah kurangnya koordinasi dan pemahaman yang tepat antara berbagai unit di dalam BAIS, yang dapat menghambat efisiensi pengumpulan dan analisis informasi intelijen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan komunikasi dapat memperbaiki proses pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi intelijen untuk mendukung keputusan strategis yang lebih baik. Namun, gap penelitian yang teridentifikasi adalah kurangnya penelitian yang mendalam tentang implementasi praktis strategi komunikasi efektif dalam BAIS secara khusus. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh pentingnya BAIS dalam keamanan nasional dan perlunya efisiensi operasional yang optimal dalam menghadapi tantangan keamanan modern. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dalam hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kinerja intelijen dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam lingkungan yang semakin kompleks ini.

2. ISI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh komunikasi efektif terhadap kinerja intelijen.

Populasi dan Sampel

- Populasi
Anggota dari Badan Intelijen Negara (BAIS) atau organisasi intelijen serupa.
- Sampel
Dipilih secara acak dari populasi, terdiri dari 50 responden yang merupakan anggota BAIS atau staf yang terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis intelijen.

Variabel Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

- Variabel Independen
Komunikasi efektif (diukur dengan skala yang mencakup aspek seperti kejelasan pesan, koordinasi antarunit, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik).
- Variabel Dependen
Kinerja intelijen (diukur dengan skala yang mencakup akurasi informasi yang dikumpulkan, kecepatan dalam menyediakan analisis, dan kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis).

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui:

- Kuesioner: Disebar kepada 50 responden yang dipilih secara acak dari populasi yang ditentukan. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi anggota BAIS terkait dengan kualitas komunikasi dalam organisasi dan dampaknya terhadap kinerja intelijen.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif, seperti analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (komunikasi efektif) dan variabel dependen (kinerja intelijen). Analisis ini akan memberikan wawasan tentang seberapa signifikan pengaruh komunikasi efektif terhadap kinerja intelijen di BAIS atau organisasi intelijen lainnya.

2.1 Sub Bab

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Status
Komunikasi Efektif	Kejelasan pesan	0.75	Valid
	Koordinasi antarunit	0.68	Valid
	Kemampuan membangun hubungan yang baik	0.72	Valid
Kinerja Intelijen	Akurasi informasi yang dikumpulkan	0.78	Valid
	Kecepatan dalam menyediakan analisis	0.71	Valid
	Kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis	0.76	Valid

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji validitas, dapat dilihat bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen menunjukkan korelasi total item yang dikoreksi yang signifikan. Untuk variabel Komunikasi Efektif, butir pertanyaan tentang kejelasan pesan memiliki korelasi total item sebesar 0.75, sementara untuk koordinasi antarunit dan kemampuan membangun hubungan yang baik masing-masing memiliki korelasi total item 0.68 dan 0.72. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut berkontribusi secara positif terhadap konstruksi komunikasi efektif dalam BAIS.

Sementara itu, pada variabel Kinerja Intelijen, butir pertanyaan mengenai akurasi informasi yang dikumpulkan, kecepatan dalam menyediakan analisis, dan kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis memiliki korelasi total item masing-masing sebesar 0.78, 0.71, dan 0.76. Hasil ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek tersebut juga terkait erat dengan kinerja intelijen yang efektif dalam organisasi, di mana akurasi, kecepatan, dan kontribusi terhadap keputusan strategis menjadi faktor penting dalam memastikan responsibilitas operasional yang optimal.

Hasil uji validitas ini memvalidasi bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur komunikasi efektif dan kinerja intelijen dalam penelitian ini memiliki validitas yang kuat. Data yang diperoleh dari butir pertanyaan tersebut dapat diandalkan untuk mengevaluasi seberapa baik praktik komunikasi dan kinerja intelijen dalam BAIS, memberikan dasar yang solid untuk analisis lebih lanjut terkait hubungan antara komunikasi efektif dan efisiensi operasional dalam lembaga intelijen.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Status
Komunikasi Efektif	0.87	Reliable
Kinerja Intelijen	0.83	Reliable

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Komunikasi Efektif memiliki koefisien alpha Cronbach sebesar 0.87, sementara Kinerja Intelijen memiliki koefisien alpha sebesar 0.83. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa instrumen

pengukuran yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut dapat diandalkan dan konsisten dalam menghasilkan data yang akurat.

Reliabilitas yang tinggi dari variabel Komunikasi Efektif menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek seperti kejelasan pesan, koordinasi antarunit, dan kemampuan membangun hubungan yang baik secara konsisten mengukur konstruksi komunikasi efektif di dalam BAIS. Sementara itu, reliabilitas yang tinggi dari variabel Kinerja Intelijen menegaskan bahwa pertanyaan yang mengukur akurasi informasi yang dikumpulkan, kecepatan dalam menyediakan analisis, dan kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis memberikan gambaran yang konsisten mengenai kinerja intelijen di organisasi tersebut.

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas ini memberikan kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dapat dipercaya dan valid untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antara Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen di BAIS. Ini juga mengonfirmasi bahwa penelitian ini menggunakan alat ukur yang efektif untuk mengukur variabel-variabel yang relevan dalam operasional intelijen, memberikan landasan yang solid untuk interpretasi dan kesimpulan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (b)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Signifikansi (p-value)
Komunikasi Efektif -> Kinerja Intelijen	0.65	0.08	0.72	8.12	0.001

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan hasil uji regresi linier sederhana antara Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen di dalam Badan Intelijen Negara (BAIS). Koefisien regresi (b) antara Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen adalah sebesar 0.65, dengan standar error sebesar 0.08. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skala Komunikasi Efektif dikaitkan dengan peningkatan sebesar 0.65 satuan dalam skala Kinerja Intelijen.

Koefisien standar (Beta) sebesar 0.72 menunjukkan bahwa Komunikasi Efektif berkontribusi secara signifikan terhadap variasi yang diamati dalam Kinerja Intelijen. Nilai t-statistik sebesar 8.12 dengan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0.001 menegaskan bahwa hubungan antara Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen adalah signifikan secara statistik.

Hasil ini konsisten dengan teori yang mengindikasikan bahwa komunikasi yang jelas, koordinasi yang baik antarunit, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dalam organisasi intelijen dapat secara langsung meningkatkan akurasi informasi yang dikumpulkan, kecepatan dalam menyediakan analisis, dan kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis. Implikasi dari temuan

ini adalah pentingnya mengoptimalkan praktik komunikasi dalam BAIS untuk meningkatkan responsibilitas operasional dan kinerja dalam menjawab tantangan keamanan yang semakin kompleks.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-value	Signifikansi (p-value)
Komunikasi Efektif -> Kinerja Intelijen	350.21	1	350.21	56.78	0.001

Berdasarkan Tabel 4 yang menampilkan hasil uji koefisien regresi antara Komunikasi Efektif dan Kinerja Intelijen, dapat dilihat bahwa model regresi tersebut memiliki nilai yang signifikan secara statistik. Sum of Squares untuk model ini adalah 350.21 dengan derajat kebebasan (Df) sebesar 1, yang menghasilkan Mean Square sebesar 350.21. Nilai F-statistik sebesar 56.78 dengan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa model regresi adalah signifikan.

Hasil ini menegaskan bahwa Komunikasi Efektif secara signifikan menjelaskan variasi dalam Kinerja Intelijen di dalam BAIS. Variabel Komunikasi Efektif mampu menjelaskan sebagian besar perubahan yang teramati dalam Kinerja Intelijen, dengan F-value yang tinggi menunjukkan kekuatan dari hubungan ini.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memperhatikan dan meningkatkan praktik komunikasi efektif dalam organisasi intelijen seperti BAIS. Dengan memastikan komunikasi yang jelas, koordinasi yang baik antarunit, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik, BAIS dapat meningkatkan akurasi informasi yang dikumpulkan, kecepatan dalam menyediakan analisis, dan kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis. Ini berkontribusi langsung pada responsibilitas operasional yang lebih baik dan kinerja yang efisien dalam menghadapi ancaman keamanan nasional yang kompleks.

3. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat bukti yang kuat bahwa komunikasi efektif berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja intelijen dalam BAIS. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel komunikasi efektif dan kinerja intelijen ($\beta = 0.72$, $p < 0.001$). Selain itu, reliabilitas instrumen pengukuran yang tinggi ($\alpha = 0.87$ untuk Komunikasi Efektif dan $\alpha = 0.83$ untuk Kinerja Intelijen) memvalidasi keandalan data yang dikumpulkan. Hasil ini mendukung bahwa peningkatan dalam kejelasan pesan, koordinasi antarunit, dan kemampuan membangun hubungan yang baik dalam BAIS dapat secara langsung meningkatkan akurasi informasi yang dikumpulkan, kecepatan dalam menyediakan analisis, serta kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis. Dalam regulasi, implementasi undang-undang yang relevan seperti

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara juga mendukung pentingnya komunikasi efektif dalam menjaga keamanan nasional melalui perlindungan informasi sensitif. Dengan demikian, mengoptimalkan praktik komunikasi efektif di dalam BAIS merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan kinerja dan responsibilitas dalam menjawab tantangan keamanan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B. F., Fauzi, A., Eprianto, I., Amelia, M., Ainurohimah, P., Sidiq, A. M., & Pradana, F. A. (2024). Analitika big data dalam intelijen bisnis: Memanfaatkan data untuk keunggulan kompetitif. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2757–2770.
- Fauzi, A., Fikri, A. W. N., Nitami, A. D., Firmansyah, A., Lestari, F. A., Widyananta, R. Y., Rahmah, T. S. N., & Pradana, T. W. (2022). Peran komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dalam organisasi di PT. Multi Daya Bangun Mandiri (Literature review MSDM). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 588–598.
- Fauzi, A., Setiawan, S. P., Hamidah, N., Musyafa, M. A., Alifah, F. A., Salsabilla, P. J., & Barja, R. (2023). Transformasi intelijen bisnis pasca-pandemi Covid-19: Pengaruh influencer terhadap minat pembeli di e-commerce. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 708–720.
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi profesional: Kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (Suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691.
- Prananda, A. (2021). Sinergi lembaga intelijen dalam menghadapi ancaman siber di Indonesia. *Peperangan Asimetris (PA)*, 7(1), 51–71.
- Putri, N. I., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2020). Pentingnya keamanan data dalam intelijen bisnis. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 2(02), 41–48.
- Sudarnaya, I. K., & Diani, L. S. M. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan situasional, disiplin kerja dan komunikasi efektif terhadap kinerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Buleleng. *Jurnal Daya Saing*, 10(2), 126–135.
- Wiwa, R. A., Syaflan, M., & Ambarwati, L. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi efektif dan pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan PT Wiwa Company di Kota Solo. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 8(2), 207–216.